

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan, dan kemajuan pendidikan suatu bangsa sangat menentukan kemajuan bangsa itu. Kita pun sependapat bahwa pembangunan suatu bangsa hanya dapat berhasil melalui penataan pendidikan secara lebih baik. Sebagai salah satu negara berkembang, Indonesia berusaha untuk tidak ketinggalan dalam upaya-upaya untuk mengembangkan sistem pendidikan bagi pembangunan bangsanya.

Keberhasilan pendidikan di negara Indonesia khususnya di sekolah formal tidak terlepas dari peranan kurikulum yang digunakan oleh satuan pendidikan sebagai acuan dan pedoman dalam kegiatan pendidikan. Kurikulum merupakan rancangan atau seperangka rencana mengenai tujuan, materi pelajaran dan strategi yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Seperti yang sekarang sedang hangat disosialisasikan dan diterapkan di dunia pendidikan yaitu pemberlakuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), merupakan salah satu upaya penyempurnaan KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi). Pemberlakuan KTSP di Indonesia mulai pada tahun ajaran 2006/2007. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan-muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan,

dan kalender pendidikan. Kurikulum yang disusun disesuaikan dengan kebutuhan, karakteristik peserta didik dan sekolah, serta potensi yang dimiliki masing-masing sekolah. Perubahan kurikulum sudah sepatutnya dilakukan oleh pemerintah, hal ini seiring dengan realitas perubahan peserta didik menjadi manusia yang siap hidup dalam berbagai keadaan. Kurikulum harus komprehensif dan responsif terhadap dinamika sosial, relevan, tidak *overload*, dan mampu mengakomodasikan keberagaman keperluan dan kemajuan teknologi.

Salah satu cara yang digunakan oleh sekolah untuk mencapai harapan di atas adalah dengan memberlakukan Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu mengantisipasi pesatnya perkembangan tersebut. Mata pelajaran ini perlu diperkenalkan, dipraktikkan dan dikuasai oleh peserta didik sedini mungkin. Peserta didik juga diharapkan mampu dan memiliki bekal untuk menyesuaikan diri dalam kehidupan.

Dijelang SMA mata pelajaran TIK mulai diberlakukan pada tahun 2004. Diberlakukannya mata pelajaran TIK di SMA pada tahun 2004, pemerintah mempunyai alasan bahwa memasuki abad ke-21 bidang TIK berkembang dengan pesat yang dipicu dengan berbagai temuan, misalnya penggunaan CD interaktif, *e-learning*, *web Sekolah*, dan hal lain berkaitan dengan TIK. Perkembangan ini berpengaruh besar terhadap berbagai aspek kehidupan,

bahkan perilaku dan aktivitas manusia kini banyak tergantung pada teknologi dan informasi dan komunikasi.

Diberlakukannya mata pelajaran TIK ini, tidak lepas adanya peranan guru dalam pelaksanaan pembelajaran guna tercapainya pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Guru merupakan salah satu penentu dalam keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran yang efektif merupakan titik awal keberhasilan pembelajaran yang muaranya akan meningkatkan prestasi belajar siswa. Pembelajaran akan berlangsung efektif jika aktivitas belajar melibatkan siswa pada proses tersebut. Salah satu tugas guru berperan sebagai fasilitator yang harus menciptakan lingkungan belajar lebih efektif untuk membantu siswa mencapai kesuksesan belajar yang ditandai dengan adanya peningkatan hasil belajar.

Mata pelajaran TIK pada tingkat SMA biasanya guru merupakan faktor penting dan besar pengaruhnya terhadap proses hasil belajar. Kenyataannya, saat ini belum ada lembaga pendidikan yang mencetak tenaga pendidik TIK, padahal pemberlakuan mata pelajaran TIK sudah dimulai sejak tahun 2004. Hal demikian dikarenakan guru tersebut harus benar-benar menguasai segala sesuatu yang ada didalam proses pembelajaran mata pelajaran TIK. Namun fakta yang terjadi dilapangan menunjukkan hal sebaliknya, guru-guru yang bertugas disekolah- sekolah kebanyakan bukan berasal dari jurusan kependidikan yang semestinya. Saat ini, mata pelajaran TIK diajarkan oleh guru yang dianggap mempunyai kompetensi untuk mengajarkannya dan sebagian yang lain. Akibat dari

hal ini maka kemampuan setiap guru relatif tidak sama dan pada akhirnya berdampak pada mutu pendidikan TIK kurang merata dan hasilnya tidak bisa semaksimal mungkin. Hal demikian menimbulkan tanda tanya besar apakah guru-guru TIK tersebut benar-benar berkompeten dibidangnya.

Suksesnya implementasi pembelajaran didukung oleh semua komponen yang saling berkaitan dan saling mendukung satu sama lainnya seperti perangkat pembelajaran silabus dan RPP, penggunaan metode yang berubah-ubah, sumber belajar yang bermacam-macam, serta media yang tepat digunakan, dan adanya alat evaluasi dalam pembelajaran. Tapi biasanya sarana dan prasarana merupakan bagian yang sangat berpengaruh bagi setiap pembelajaran mata pelajaran TIK itu sendiri. Sarana dan prasarana masing-masing sekolah mengalami perubahan dan perkembangan, ada yang memadai dan tidak memadai.

Oleh karena itu, segala kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran TIK dapat diatasi, dan sesuai dengan KTSP. Maka salah satunya guru dituntut untuk menguasai sarana dan prasarana pembelajaran yang sesuai dengan KTSP. Selain itu agar pembelajaran dapat berhasil, guru hendaknya memiliki beberapa kesiapan diantaranya menyiapkan proses pembelajaran, memahami dan menguasai standar kompetensi, memahami peserta didik, menggunakan metode yang bervariasi, mampu mengeliminasi bahan-bahan yang kurang penting, mengikuti perkembangan pengetahuannya mutakhir, dapat memotifasi peserta didik, menghubungkan pengalaman yang lalu dengan kompetensi yang akan dikembangkan.

Berdasarkan pernyataan yang telah dikemukakan di atas, peneliti akan mengungkapkan permasalahan mengenai implementasi pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Sekolah Menengah Atas dan mengidentifikasi mengenai pendapat para guru TIK SMA Negeri maupun Swasta tentang pelaksanaan pembelajaran TIK di Kabupaten Ciamis.

B. Rumusan Masalah

Agar masalah penelitian ini lebih jelas, maka masalah pokok dalam penelitian ini adalah “Bagaimana implementasi pembelajaran mata pelajaran TIK di SMA se-Kabupaten Ciamis?”.

Sedangkan secara khusus rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kegiatan perencanaan pembelajaran mata pelajaran TIK SMA di Kabupaten Ciamis ?
2. Bagaimana kegiatan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran TIK SMA di Kabupaten Ciamis ?
3. Bagaimana kegiatan penilaian pembelajaran mata pelajaran TIK SMA di Kabupaten Ciamis ?
4. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran mata pelajaran TIK SMA di Kabupaten Ciamis ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk memperoleh gambaran dan informasi tentang implementasi pembelajaran mata pelajaran TIK SMA di Kabupaten Ciamis.

Secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kegiatan perencanaan pembelajaran mata pelajaran TIK SMA di Kabupaten Ciamis
2. Untuk mengetahui kegiatan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran TIK SMA di Kabupaten Ciamis.
3. Untuk mengetahui kegiatan penilaian pembelajaran mata pelajaran TIK SMA di Kabupaten Ciamis.
4. Untuk mengetahui tentang faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran mata pelajaran TIK SMA di Kabupaten Ciamis

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, terutama dalam rangka pengembangan disiplin ilmu, peningkatan mutu pendidikan, dan untuk peneliti-peneliti lebih lanjut. Untuk lebih jelasnya berikut manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pendidikan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberi gambaran mengenai implementasi pembelajaran mata pelajaran TIK SMA. Memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama

berhubungan pembelajaran TIK. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian lebih lanjut mengenai hal yang sama dikemudian hari.

2. Manfaat praktis

a. Sekolah

Bagi sekolah-sekolah terutama SMA (negeri dan swasta) menjadi bahan masukan untuk mengembangkan pelaksanaan pembelajaran terutama bagi guru TIK pada mata pelajaran TIK.

b. Guru Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

Memotivasi guru TIK untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya melalui kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

c. Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Memberikan sumbangan pemikiran dan kontribusi ilmu pengetahuan dalam hal perkuliahan di jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan.

d. Peneliti

Memberikan informasi dan gambaran yang lebih dalam mengenai pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran TIK di SMA. Serta ditujukan untuk memenuhi sebagian dari syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan.

E. Definisi Operasional

Guna menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran masalah yang sedang diteliti, berikut ini digunakan berbagai definisi operasional yang terdapat di dalam penelitian ini :

1. Implementasi

Implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan

2. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

3. Teknologi Informasi dan Komunikasi

Teknologi Informasi dan Komunikasi merupakan perluasan dengan menggabungkan konsep teknologi komunikasi dengan teknologi Informasi.

Teknologi Informasi, mempunyai pengertian luas yang meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Teknologi Komunikasi mempunyai pengertian segala hal yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya.

4. Sekolah Menengah Atas

Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan jenjang pendidikan formal dimana jalur pendidikan yang berstruktur dan berjenjang dari pendidikan dasar, menengah pertama, selanjutnya menengah atas.